

PENGARUH PASAR MODAL SYARIAH, DAN PERBANKAN SYARIAH TERHADAP FINANCIAL DEEPENING DI INDONESIA

Oleh:

Shindy Gresilya Rulitasari

Imelda Dian Rahmawati

Progam Studi Akuntansi

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

JANUARI 2024



Pendahuluan

Perkembangan *financial deepening* di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, hal ini mengindikasikan efisiensi dari kebijakan ekonomi yang ada di Indonesia

Kurs rupiah di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi yang cenderung melemah terhadap dollar Amerika. Salah satu penyebabnya dapat diketahui dengan terjadinya krisis keuangan Indonesia tahun 1997 hingga saat ini masih merupakan permasalahan yang belum teratasi secara baik. Peran serta pemerintah tidak dapat dipungkiri lagi dalam mengatur kestabilan keuangan Indonesia melalui instrumen nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat.

Financial deepening di pengaruhi oleh beberapa factor diantaranya : sukuk korporasi , Sukuk Negara, dana pihak ketiga, dan Pembiayaan.

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

Apakah Sukuk Korporasi Berpengaruh Terhadap *Financial Deepening*?

Apakah Sukuk Negara Berpengaruh Terhadap *Financial Deepening*?

Apakah Dana Pihak Ketiga Berpengaruh Terhadap *Financial Deepening*?

Apakah Pembiayaan Berpengaruh Terhadap *Financial Deepening* ?

Landasan Teori

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

• Informasi yang diterima oleh investor terlebih dahulu diterjemahkan sebagai sinyal yang baik (*good news*) atau sinyal yang jelek (*bad news*) (Ridwan, 2018). Apabila laba yang dilaporkan oleh perusahaan meningkat maka informasi tersebut dapat dikategorikan sebagai sinyal baik karena mengindikasikan kondisi perusahaan yang baik. Sebaliknya apabila laba yang dilaporkan menurun maka perusahaan berada dalam kondisi tidak baik sehingga dianggap sebagai sinyal yang jelek.

Sukuk Korporasi

• Sukuk korporasi merupakan jenis obligasi syariah yang diterbitkan oleh suatu perusahaan yang memenuhi prinsip syariah. Penerbitan sukuk korporasi terdapat beberapa pihak yang terlibat diantaranya Obligator, Wali amanat (*trustee*), dan Investor

Sukuk Negara

• Surat berharga Negara atau sukuk yang diterbitkan berdasarkan prinsip syariah, sebagai bukti atas bagian penyertaan terhadap aset pemerintah sudah mengeluarkan undang-undang yang mengatur tentang SBSN yaitu UU No. 19 tahun 2008 tentang surat berharga syariah Negara.

Dana Pihak Ketiga (DPK)

• Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, tabungan, simpanan berjangka dan sertifikat deposito dan atau bentuk lain yang dipersamakan dengan itu dengan prinsip syariah (Saputri, 2019).

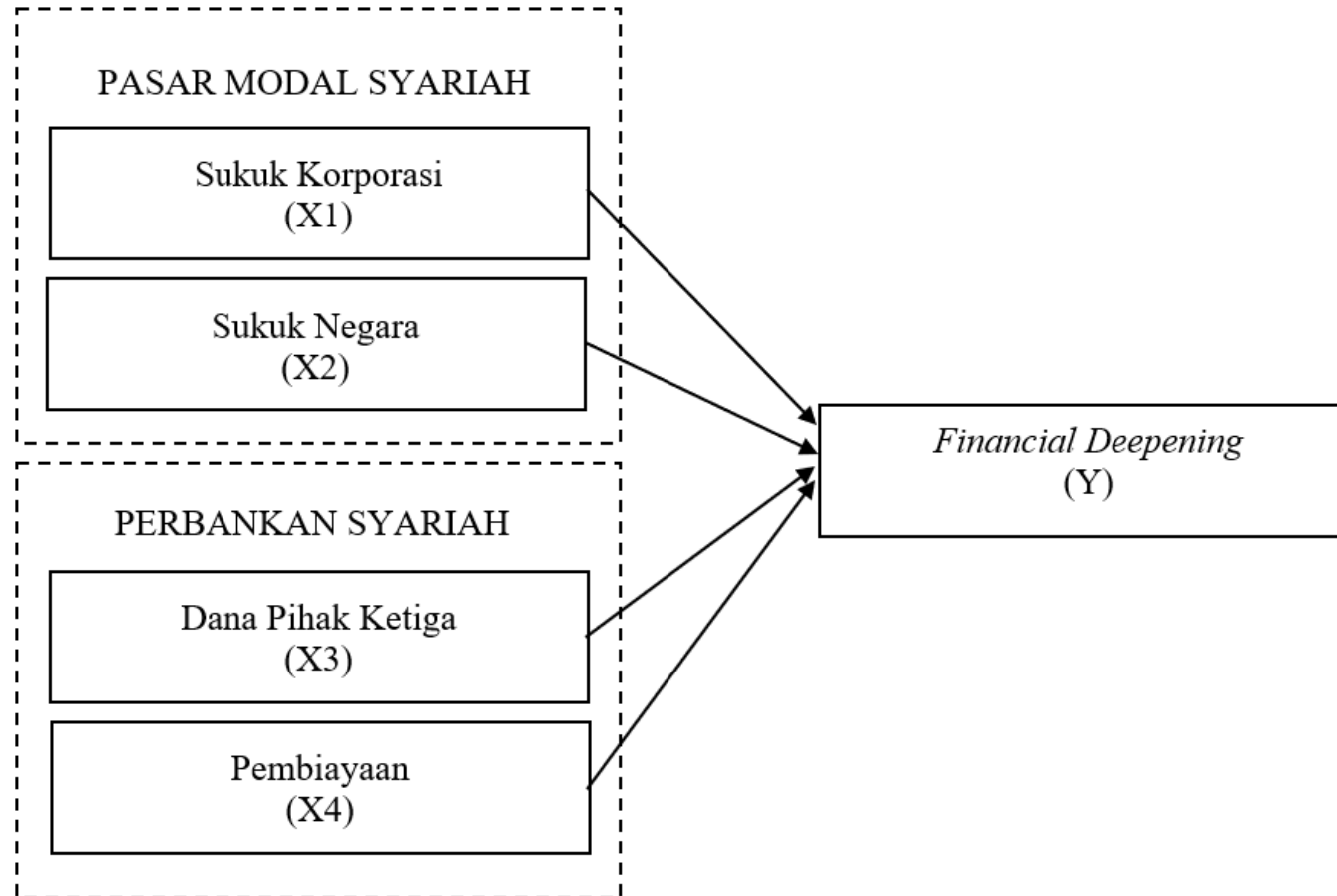
Pembiayaan

• Pemberian kredit pada bank konvensional dalam menjalankan uang kepada yang membutuhkan dan mengambil bagian keuntungan berupa bunga dan proporsi dengan cara membungakan uang yang dipinjam tersebut. Prinsip syariah menandakan transaksi semacam ini dan mengubahnya menjadi pembiayaan. Bank tidak meminjamkan sejumlah uang kepada nasabah, tetapi membiayai proyek keperluan nasabah.

Financial Deepening

• Pendalaman keuangan (*financial deepening*) menurut (Rahmadani, 2017) merupakan akumulasi dari aktiva-aktiva keuangan yang lebih cepat dari pada akumulasi kekayaan yang bukan keuangan (Kitchen, 1988:14). Pendalaman keuangan ditunjukkan oleh semakin besarnya rasio antara jumlah beredar dengan PDB. Sebaliknya semakin kecil rasio antar jumlah uang beredar dengan PDB menunjukkan semakin dangkal sektor keuangan suatu negara (Rahmadani, 2017).

Rerangka Konseptual



Hipotesis

H1 : Sukuk Korporasi Berpengaruh Terhadap *Financial Deepening*

H2 : Sukuk Negara Berpengaruh Terhadap *Financial Deepening*

H3 : Dana Pihak Ketiga Berpengaruh Terhadap *Financial Deepening*

H4 : Pembiayaan Berpengaruh Terhadap *Financial Deepening*

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan data sekunder sebagai sumber data (Hermawan & Amirullah, 2016).

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Syariah Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020

Indikator Variabel

Indikator Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala Pengukuran	Sumber
1	<i>Financial Deepening</i> (Y)	jumlah uang beredar (M2) dan produk domestik bruto (PDB)	Rasio	(Saputri, 2019); (Ridwan, 2018); (Agustian, 2021); (Latifah, 2016); (Sapsuha, 2021); (Janah, 2019); (Asyisyifa", 2018)
2	Sukuk Korporasi (X1)	data yang dikeluarkan oleh otoritas jasa keuangan berdasarkan perhitungan bulanan yaitu dari periode 2018 sampai dengan 2020	Rasio	(Andriza et al., 2021); (Janah, 2019); (Sapsuha, 2021); (Latifah, 2016)

3	Sukuk Negara (X2)	data yang dikeluarkan oleh otoritas jasa keuangan, berdasarkan perhitungan bulanan yaitu dari periode 2018 sampai dengan 2020	Rasio	(Lismawati, 2020); (Andriza et al., 2021); (Janah, 2019); (Sapsuha, 2021); (Latifah, 2016)
4	Dana Pihak Ketiga (X3)	statistik perbankan syariah berdasarkan perhitungan bulanan yaitu dari periode 2018 sampai dengan 2020	Rasio	(Latifah, 2015); (Ridwan, 2018); (Agustian, 2021); (Latifah, 2016)

5	Pembiayaan (X4)	statistik perbankan syariah berdasarkan perhitungan bulanan yaitu dari periode 2018 sampai dengan 2020	Rasio	(Sapsuha, 2021); (Latifah, 2015); (Ridwan, 2018); (Agustian, 2021); (Latifah, 2016)
---	-----------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------	-------------------------------------------------------------------------------------

Populasi dan Sampel

Populasi

- Dalam penelitian ini data populasi yang digunakan adalah 10 perusahaan perbankan syariah dan pasar modal syariah periode 2017-2020.

Sampel

- Perusahaan yang menjadi sampel dari penelitian ini dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Ada 10 perusahaan yang digunakan sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan Perbankan Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 - 2020	10
2.	Perusahaan yang tidak lengkap Menyajikan laporan keuangan pada tahun 2017 - 2020	(0)
3.	Perusahaan yang tidak mengungkapkan laporan keuangannya di web tahun 2017 - 2020	(0)
4	Perusahaan Perbankan Syariah yang mengalami kerugian pada tahun penelitian	(0)
6	Jumlah perusahaan yang diteliti	10
7	Jumlah observasi 10 x 4 Tahun	40

Sumber Data: www.idx.com

Teknik Analisis

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 27 sebagai alat untuk menganalisis data. Analisis ini diawali dengan statistik deskriptif, dan Uji Asumsi Klasik. Uji asumsi klasik ini terdiri dari Uji Multikolinearitas, Uji Normalitas, Uji Heterokedasitas, Dan Uji Autokorelasi. Selanjutnya data yang terkumpul dilakukan analisis regresi berganda dan uji hipotesis yang berupa koefisien determinasi (R^2), Koefisien korelasi (R), uji f, dan uji t.

HASIL



Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		X1	X2
N		40	40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	13504188901	22226066344
		96.28	84.15
	Std. Deviation	25303239672	37864563270
Most Extreme Differences	Absolute	.298	.340
	Positive	.274	.340
	Negative	-.298	-.279
Test Statistic		.298	.340
Asymp. Sig. (2-tailed)^c		.728	.917

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		X3	X4
N		40	40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	80040730850	16149412048
		000.00	114.85
	Std. Deviation	17383622611	47868628028
Most Extreme Differences	Absolute	.406	.503
	Positive	.406	.503
	Negative	-.323	-.368
Test Statistic		.406	.503
Asymp. Sig. (2-tailed)^c		.406	.192

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Y
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	8493897241500
		00.00
	Std. Deviation	2325114670285
Most Extreme Differences	Absolute	.491
	Positive	.491
	Negative	-.358
Test Statistic		.491
Asymp. Sig. (2-tailed)^c		.598

Berdasarkan hasil uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diketahui bahwa angka signifikan setiap variabel menunjukkan angka lebih besar dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas dan dapat di lanjutkan ke pengujian selanjutnya

Uji multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	
1	(Constant)	1.139	5.381		2.117	.004	
	X1	130.733	185.018	.142	2.707	.008	.662
	X2	41.328	102.818	.067	3.402	.009	.958
	X3	5.786	2.685	.085	2.424	.007	.666
	X4	7.045	8.266	.145	3.852	.010	.927

Model	Collinearity Statistics	
	VIF	
1	(Constant)	
	X1	1.510
	X2	1.442
	X3	1.501
	X4	1.787

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Out Put SPSS versi 27 (diolah)

Berdasarkan table diatas menunjukkan bahwa hasil uji multikolinieritas, nilai *tolerance* masing-masing variable-variabel independen $> 0,10$ sedangkan nilai VIF < 10 . Dengan demikian, hasil uji multikolinieritas dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi

Uji autokorelasi

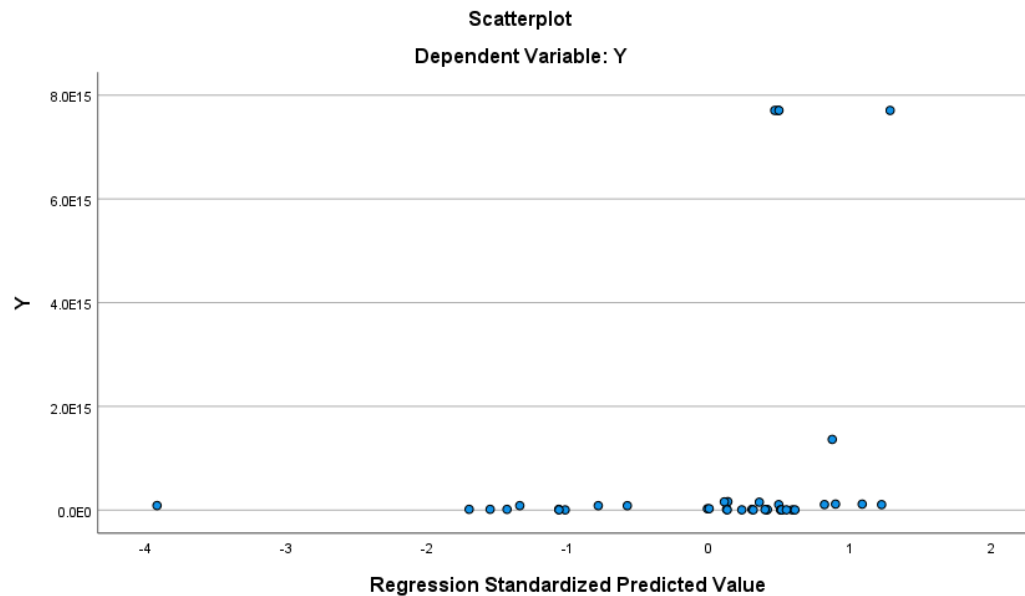
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.846 ^a	.860	.847	2379263913966534.000	1.844

a. Predictors: (Constant), X4, X3, X2, X1

Berdasarkan hasil uji autokorelasi, nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,844. Sehingga nilai DW antara 1,55 s/d 2,46. Hal ini menunjukkan tidak terjadi autokorelasi

Uji Heterokedastisitas



Dari gambar *scatter plot* terlihat titik-titik menyebar secara acak dan tidak ada kecenderungan untuk membentuk pola tertentu, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas

Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.139	5.381		2.117	.004
	X1	130.733	185.018	.142	2.707	.008
	X2	41.328	102.818	.067	3.402	.009
	X3	5.786	2.685	.085	2.424	.007
	X4	7.045	8.266	.145	3.852	.010

Sumber: Hasil Out Put SPSS versi 27 (diolah)

$$Y = 1.139 + 130.733X_1 + 41.328X_2 + 5.786X_3 + 7.045X_4$$

Konstanta adalah sebesar 1.139. Hal ini berarti jika tidak dipengaruhi Sukuk Korporasi, Sukuk Negara, Dana Pihak Ketiga Dan Pembiayaan maka besarnya *Financial Deepening* sebesar 1.139

Koefisien variabel Sukuk Korporasi sebesar 130.733. Hal ini berarti jika terjadi peningkatan Sukuk Korporasi sebesar satu satuan maka *Financial Deepening* juga mengalami peningkatan sebesar 130.733 dengan asumsi bahwa faktor lainnya adalah konstan atau tetap

Koefisien variabel Sukuk Negara sebesar 41.328. Hal ini berarti jika terjadi peningkatan Sukuk Negara sebesar satu satuan maka *Financial Deepening* juga mengalami peningkatan sebesar 41.328 dengan asumsi bahwa faktor lainnya adalah konstan atau tetap

Koefisien variabel Dana Pihak Ketiga sebesar 5.786. Hal ini berarti jika terjadi peningkatan Dana Pihak Ketiga sebesar satu satuan maka *Financial Deepening* juga mengalami peningkatan sebesar 5.786 dengan asumsi bahwa faktor lainnya adalah konstan atau tetap

Koefisien variabel Pembiayaan sebesar 7.045. Hal ini berarti jika terjadi peningkatan Pembiayaan sebesar satu satuan maka *Financial Deepening* juga mengalami peningkatan sebesar 7.045 dengan asumsi bahwa faktor lainnya adalah konstan atau tetap

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.846 ^a	.860	.847	2379263913966534.000	1.844
a. Predictors: (Constant), X4, X3, X2, X1					
b. Dependent Variable: Y					

Sumber: Hasil Out Put SPSS versi 27 (diolah)

Pada table diatas diketahui bahwa nilai koefisien korelasi R adalah 0.846 atau mendekati 1. Artinya terdapat hubungan (korelasi) yang **kuat** antara variabel bebas yang meliputi Sukuk Korporasi, Sukuk Negara, Dana Pihak Ketiga Dan Pembiayaan terhadap variabel terikat yaitu *Financial Deepening*.

Adapun analisis determinasi berganda, dari tabel diatas diketahui presentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang ditunjukan oleh nilai R square adalah 0.871 maka koefisien determinasi berganda $0,860 \times 100\% = 86\%$ dan sisanya $100\% - 86\% = 14\%$. Hal ini berarti naik turunnya variabel terikat yaitu *Financial Deepening* dipengaruhi oleh variabel bebas yaitu Sukuk Korporasi, Sukuk Negara, Dana Pihak Ketiga Dan Pembiayaan sebesar 86%. Sedangkan sisanya sebesar 14% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini

Uji t (Uji parsial)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.139	5.381		2.117	.004
	X1	130.733	185.018	.142	2.707	.008
	X2	41.328	102.818	.067	3.402	.009
	X3	5.786	2.685	.085	2.424	.007
	X4	7.045	8.266	.145	3.852	.010

Sumber: Hasil Out Put SPSS versi 27 (diolah)

Pengujian dengan menggunakan regresi linear berganda pada hipotesa Sukuk Korporasi Berpengaruh Terhadap *Financial Deepening* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,008, lebih kecil dari 0,05. Karena tingkat signifikan $0,008 < 0,05$, sehingga **H1** yang menyatakan bahwa variabel Sukuk Korporasi Berpengaruh Terhadap *Financial Deepening* **diterima**

Pengujian dengan menggunakan regresi linear berganda pada hipotesa Sukuk Negara Berpengaruh Terhadap *Financial Deepening* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,009, lebih kecil dari 0,05. Karena tingkat signifikan $0,009 < 0,05$, sehingga **H2** yang menyatakan bahwa variabel Sukuk Negara Berpengaruh Terhadap *Financial Deepening* **diterima**

Pengujian dengan menggunakan regresi linear berganda pada hipotesa Dana Pihak Ketiga Berpengaruh Terhadap *Financial Deepening* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,007, lebih kecil dari 0,05. Karena tingkat signifikan $0,007 < 0,05$, sehingga **H3** yang menyatakan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga Berpengaruh Terhadap *Financial Deepening* **diterima**

Pengujian dengan menggunakan regresi linear berganda pada hipotesa Pembiayaan Berpengaruh Terhadap *Financial Deepening* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,010, lebih kecil dari 0,05. Karena tingkat signifikan $0,010 < 0,05$, sehingga **H4** yang menyatakan bahwa variabel Pembiayaan Berpengaruh Terhadap *Financial Deepening* **diterima**

Pembahasan



Sukuk Korporasi Berpengaruh Terhadap *Financial Deepening*

- Hasil yang didapatkan oleh peneliti dimana sukuk korporasi memiliki pengaruh signifikan karena sukuk dapat bermanfaat bagi perkembangan institusi perusahaan dan juga negara sehingga dapat menambah instrumen syariah yang bisa digunakan sebagai alternatif pembiayaan dan investasi dalam pasar sehingga dapat mampu menopang perkembangan pendalaman pada perekonomian Indonesia namun disisi lain perkembangan sukuk korporasi masih sangat lambat hal itu dikarenakan beberapa faktor diantaranya adalah kondisi ekonomi secara umum, pemahaman manajemen sukuk, proses penerbitan sukuk, dan aspek perpajakan dalam penerbitan sukuk

Sukuk Negara Berpengaruh Terhadap *Financial Deepening*

- Hasil yang di dapat oleh peneliti dimana sukuk negara memiliki pengaruh yang signifikan karena dengan memperhatikan fakta-fakta bahwa penerbitan sukuk negara mengambil peranan penting dalam keuangan negara terutama pembiayaan APBN, maka pemerintah selalu berupaya agar dapat menerbitkan sukuk negara sesuai dengan target APBN secara efisien

Dana Pihak Ketiga Berpengaruh Terhadap *Financial Deepening*

- Dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial deepening* Indonesia. Semakin banyak dana yang dihimpun dari masyarakat maka akan semakin banyak pula dana yang akan dialokasikan sebagai dana pinjaman yang dapat digunakan untuk investasi atau kredit yang sifatnya produktif, sehingga akan mendorong meningkatnya pertumbuhan ekonomi

Pembiayaan Berpengaruh Terhadap *Financial Deepening*

- Hasil yang didapatkan oleh peneliti dimana pembiayaan memiliki pengaruh terhadap *financial deepening* dikarenakan walaupun industri keuangan syariah pada pembiayaan masih *relative kecil* dan masih terbatasnya akad yang dikeluarkan sehingga porsi pembiayaan pada perbankan syariah masih sedikit namun dapat mempengaruhi sektor keuangan pada *financial deepening* di Indonesia

PENUTUP



Simpulan

Sukuk Korporasi Berpengaruh Terhadap *Financial Deepening*

Sukuk Negara Berpengaruh Terhadap *Financial Deepening*

Dana Pihak Ketiga Berpengaruh Terhadap *Financial Deepening*

Pembiayaan Berpengaruh Terhadap *Financial Deepening*

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini hanya menggunakan 4 variabel Independen dan 1 variabel dependen

Penelitian ini hanya mengambil 4 periode saja dari tahun 2017-2020,

Penelitian ini hanya menggunakan objek 1 negara yaitu Indonesia

Hanya menguji hubungan variabel independent terhadap variabel dependent

Saran

Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan menggunakan variabel independen lain yang mungkin mempengaruhi *Financial Deepening*, misalkan: pertumbuhan ekonomi, reksadana syariah, Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar, Performa Ekonomi dan Lain-lain

Memperpanjang periode penelitian sehingga dapat melihat kecenderungan yang terjadi dalam jangka panjang sehingga menggambarkan kondisi yang sesungguhnya terjadi

Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan objek lebih dari 1 negara

Penelitian selanjutnya dapat Menambahkan variabel moderasi maupun mediasi

